

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut, memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Sebagian besar masyarakat di daerah pesisir sangat bergantung hidupnya dari sektor perikanan sehingga tidaklah mengherankan jika sektor perikanan sering disebut sebagai "*employment of the last resort*" di mana tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor lain akan mudah diserap oleh sektor perikanan. Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Berdasarkan data FAO (2014) pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat ke-2 untuk produksi perikanan tangkap dan peringkat ke-4 untuk produksi perikanan budidaya di dunia. Jawa Timur memiliki potensi sumber daya kelautan yang kaya. Produksi perikanan pada tahun 2017 mencapai sekitar 1,6 juta ton, terdiri dari produksi perikanan budidaya sebesar 1.189.494 ton, dan produksi perikanan tangkap sebesar 427.459 ton. Sedangkan capaian ekspor hasil perikanan Tahun 2017 sebesar 198.866,761 ton dengan nilai sekitar Rp 16 triliun (Rahardi, 2018). Potensi perikanan di Kabupaten Jember cukup prospek. Luas perikanan Jember termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 83.385 km², dengan potensi lestari sebesar 40.000 ton per tahun. Kecamatan Puger merupakan daerah yang berada dikawasan pesisir selatan Jawa Timur. Kawasan ini dikenal sebagai

pusat aktivitas perikanan atau pusat pendaratan ikan yang cukup besar dan memiliki pelabuhan perikanan. Pada umumnya masyarakat Puger yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Jumlah nelayan di Puger tahun 2019 sebanyak 12.493 orang. Potensi tangkap lestari sumberdaya hayati ikan yang mempunyai nilai ekonomis penting sebesar 954.130 ton/tahun (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jember, 2019).

Fakta ini dapat memberikan gambaran bahwa potensi perikanan Indonesia sangat besar, sehingga bila dikelola dengan baik dan bertanggung jawab agar kegiatannya dapat berkelanjutan, maka dapat menjadi sebagai salah satu sumber modal utama pembangunan di masa kini dan masa yang akan datang. Kehidupan masyarakat pesisir Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan sebagai orang yang kaya, karena kekayaan laut Indonesia yang begitu melimpah. Namun kenyataannya, mereka masih berada dalam keadaan yang memprihatinkan bahkan masih banyak masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan tersebut berakar pada tingginya aspek ketergantungan nelayan terhadap kegiatan usaha melaut dan keterampilan diversifikasi penangkapan nelayan yang masih rendah. Selain itu, kemiskinan nelayan juga disebabkan oleh sebab-sebab yang kompleks. Sebab-sebab yang kompleks tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu sebab yang bersifat internal dan eksternal yang saling berinteraksi dan saling melengkapi. Pada saat tertentu nelayan tidak melaut dikarenakan antara lain: angin kencang, gelombang besar dan arus laut yang kuat. Keadaan seperti ini seringkali disebut dengan musim paceklik yaitu suatu musim dimana nelayan tidak beraktivitas sama sekali. Sementara untuk mencukupi kebutuhan hidup

nelayan maka mereka pinjam ke pedagang atau menjual barang-barang yang dimilikinya. Pinjaman akan dibayar saat musim sudah membaik dan hasil tangkapan ikan melimpah.

Hasil tangkapan yang tidak menentu ditambah dengan kondisi iklim yang buruk menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapan, untuk meniasati pemenuhan kebutuhan keluarga diperlukan peran dari wanita nelayan (Mugni, 2006). Wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Masyarakat yang hidup di daerah laut biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kaum wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga dan mendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang berlaku bagi anak-anaknya, tetapi ikut terlibat dalam mencari nafkah. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan masyarakat lainnya (Sukari, 2002).

Partisipasi wanita nelayan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar khususnya bidang ekonomi. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Wanita nelayan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Peran wanita dari rumah tangga berpenghasilan rendah cenderung menggunakan

lebih banyak waktu untuk kegiatan produktif dibandingkan dengan pekerjaan wanita dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (Mulyo dan Jamhari 1998).

Peran serta wanita nelayan dalam mendukung kesejahteraan keluarga sangat besar terutama wanita nelayan yang punya potensi tidak kalah dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan, maupun keterampilan. Pekerja wanita adalah wanita yang bekerja (Munandar, 2001) dan juga bisa diartikan perempuan dewasa yang melakukan sesuatu kegiatan dan bertujuan mendapatkan penghasilan, begitupula dengan wanita nelayan di daerah pesisir Kabupaten Jember tepatnya Kecamatan Puger yang mengambil peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga serta berjualan ikan hasil tangkapan suaminya disekitar desa terdekat atau bahkan di perkotaan, yang tujuannya pemenuhan kebutuhan primer, skunder, bahkan tersier. Dari penjelasan tersebut penting dilakukan suatu kajian atau penelitian tentang peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Realita kehidupan kaum perempuan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai wanita nelayan, harus dilihat berdasarkan konteks dimana mereka memainkan peran. Hal ini disebabkan tidak semua perempuan memiliki pengalaman yang sama dan status sosial yang sama. Dengan demikian, harus dibedakan antara peran wanita nelayan yang tingkat ekonominya rendah dengan peran wanita nelayan yang tingkat ekonominya menengah ke atas. Wanita nelayan yang ekonominya rendah jelas memiliki peran yang besar dalam menopang ekonomi keluarga karena hal tersebut merupakan tuntutan untuk mensejahterakan keluarga. Kurangnya perhatian pemerintah yang berpihak pada sektor kelautan di

Kecamatan Puger Kabupaten Jember, memaksa wanita nelayan ikut terlibat dalam mencari penghasilan tambahan. Sesungguhnya banyak pekerjaan yang dapat dilakukan seorang wanita nelayan, namun dalam hal ini perlu adanya ketekunan dan keberanian untuk mengambil langkah.

Upaya nyata yang dilakukan oleh wanita nelayan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu, mereka bersedia menjual hasil ikan tangkapan laut bahkan membuat olahan hasil dari laut menjadi kerupuk, ikan asin, ikan pindang, terasi, garam. Tidak hanya itu saja masih banyak kegiatan yang dilakukan oleh wanita nelayan dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran wanita nelayan yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Sehubungan dengan kondisi ekonomi tersebut menarik untuk diikuti aktifitas wanita nelayan dalam ikut menopang kehidupan keluarganya. Usaha sampingan yang dilakukan oleh wanita nelayan selagi menunggu suami mereka pulang dari laut, mereka mengolah hasil tangkapan ikan yang sudah didapat sebelumnya. Selanjutnya apa dan bagaimana sebenarnya aktivitas yang dilakukan oleh para wanita nelayan untuk menunjang kehidupan keluarganya.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar kontribusi peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Apakah pendapatan wanita nelayan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
4. Bagaimanakah strategi wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk menentukan kontribusi peran wanita dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui strategi wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi, atau masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain :

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian, khususnya di daerah pesisir.
2. Bagi wanita nelayan, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan dan pengembangan hasil ikan tangkap.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi peneliti lain.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berfikir.

